LAPORAN PENELITIAN

SUMBER-SUMBER PENGARUH ARSITEKTURAL SKULPTURAL DAN ORNAMENTAL PADA KERATON YOGYAKARTA (PENELITIAN TAHAP PERTAMA DARI PAGELARAN HINGGA REGOL DANAPRATAPA)

Oleh :

Drs. SUMARTONO. MA

Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak 97/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAPORAN PENELITIAN

SUMBER-SUMBER PENGARUH ARSITEKTURAL, SKULPTURAL DAN ORAMENTAL PADA KERATON YOGYAKARTA (PENELITIAN TAHUN PERTAMA DARI PAGELARAN HINGGA REGOL DANAPRATAPA)

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
Inv. 051FSRD1 Hd 11993
Klas 736.4 Kki R
Terima 12-0-93

Oleh:

Drs. SUMARTONO, MA.

KT010391

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak: 97/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR HALAMAN

1. Bangunan berpedimen di Keraton Yogyakarta . . . 31
2. Piero Della Francesca. The Discovery and Proving of the True Cross 31
3. Aedicola pada arsitektur Yunani 32
4. Salah satu bentuk lampu halaman pada eksterior Keraton Yogyakarta 32
5. Sebuah kepala tiang pada kompleks bangunan Keraton Yogyakarta 33
6. Motif hiasan alur vertikal (flute, groove). . . 33
7. Patung Dwarapala di depan Regol Danapratapa . . 34
8. Patung Dwarapala di bekas Alun-alun Singasari 34
9. Patung Dwarapala dari Candi Sewu 35
10. Contoh lain lampu halaman pada eksterior Keraton Yogyakarta 35
11. Salah satu dari stupa-stupa di sekeliling Candi Kalasan 36
12. Susunan Candi Kalasan menurut V.R. van Romondt 36
13. Sebuah hiasan lampu di dalam ruang 37
14. Bentuk kemamang tanpa rahang bawah 37
15. Bentuk kemamang dengan rahang bawah 38
16. Salah satu dari sepasang garuda mungkur 38
17. Hiasan kepala gajah 39
18. Hiasan prabha 39

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

19. Hiasan nanasan 40

20. Hiasan kaligrafis dalam bentuk abstrak 40

21. Motif hiasan mahkota (crown) 41

22. Motif hiasan gitar, segi tiga logam, terompet, dan tamburin 41

23. Motif hiasan saksofon, tambur, lut, dan banjo 42

24. Motif hiasan biola, siter, terompet, dan gitar 42

25. Motif hiasan trombon, klarinet, dan lut . . . 43

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Keraton Yogyakarta didirikan berdasarkan Perjanjian Gianti tahun 1755. Seperti diketahui, perjanjian itu menghasilkan pembagian dua daerah kekuasaan dari bekas Kerajaan Mataram, yakni Yogyakarta dan Surakarta. Keraton Yogyakarta memiliki kompleks bangunan yang cukup luas, yang membentang dari wilayah Alun-alun Utara hingga wilayah Alun-alun Selatan. Dari segi arsitektural, bangunan-bangunan yang ada di dalam kompleks Keraton Yogyakarta memiliki kekayaan stilistik; bentuk-bentuk bangunan kampung, limasan, joglo, dan tajug terdapat di sini. Dari segi interior kompleks bangunan Keraton Yogyakarta juga memiliki mebel, perlengkapan, dan perabot yang jumlahnya sangat banyak. Mebel, perlengkapan, dan perabot ini juga tampil dalam aneka gaya.

Jika pembicaraan ini merujuk pada pembagian sejarah Indonesia menjadi tiga bagian--Zaman Purba, Zaman Madya, dan Zaman Modern--maka Keraton Yogyakarta didirikan di tengah percampuran antara pengaruh Hindu, Islam, dan Barat. Seperti diketahui, Zaman Purba adalah masa di mana kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan India; Zaman Madya adalah masa di mana kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan Islam; dan Zaman Modern adalah masa di mana kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kebudayaan Barat.[1] Pada masa sekarang ketiga pengaruh tersebut tetap terasa.

Sebagai sebuah tempat bersemayamnya seorang sultan tidak diragukan lagi bahwa Keraton Yogyakarta banyak berorientasi pada budaya Islam, apalagi di sebelah barat Alun-alun terdapat sebuah masjid besar--sebagai bagian tak terpisahkan dari Keraton Yogyakarta--yang peranannya sangat besar, terutama berkaitan dengan upacara-upacara hari besar Islam yang diselenggarakan oleh keraton. Tetapi, sebagaimana lazimnya sikap terbuka bangsa Indonesia dalam menerima pengaruh dari luar, bentuk-bentuk arsitektural, skulptural, dan ornamental yang terdapat pada kompleks bangunan Keraton Yogyakarta tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya non-Islam.

Berbicara tentang bentuk-bentuk arsitektural, skulptural, dan ornamental yang terdapat pada bangunan-bangunan Keraton Yogyakarta adalah berbicara tentang perpaduan sumber-sumber pengaruh. Bahwa Keraton Yogyakarta tidak sepenuhnya berorientasi pada Islam (dan dengan demikian bisa memadukan berbagai pengaruh) dapat dimengerti karena alasan-alasan sebagai berikut: (1) hadis-hadis Nabi Muhammad yang menjelaskan tentang pembatasan pembuatan karya seni (terutama yang menggambarkan makhluk hidup) adalah hadis-hadis lemah yang menimbulkan keraguan,[2] (2) sejak dulu bangsa Indonesia bersikap toleran terhadap pengaruh luar tanpa mengorbankan milik sendiri,[3] dan (3) dalam berbagai sumber diketahui bahwa di sejumlah negara Timur Tengah yang pernah menjadi pusat-pusat Islam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pun pengaruh non-Islam juga ada.

Meskipun sumber-sumber pengaruh non-Islam pada bentuk-bentuk arsitektural, skulptural, dan ornamental pada kompleks Keraton Yogyakarta jelas ada, namun penjelasan secara terperinci tentang hal itu belum banyak dijumpai. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekurangan itu.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber pengaruh budaya yang mempengaruhi bentuk-bentuk arsitektural, skulptural, dan ornamental pada kompleks Keraton Yogyakarta.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk merekam--dalam bentuk foto, gambar, dan catatan yang menjelaskan tentang apa yang termuat pada foto dan gambar tersebut. Selanjutnya diadakan wawancara untuk melengkapi pengumpulan data lewat observasi.

Sebagai bagian dari penelitian sejarah seni rupa, data-data yang diperoleh lewat observasi dan wawancara belum cukup digunakan sebagai bahan analisis. Untuk itu harus dilengkapi dengan data-data kepustakaan. Dengan data-data ini maka asal-usul sumber-sumber pengaruh tersebut akan mudah dilacak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi setiap bentuk arsitektural, skulptural, dan ornamental yang terdapat pada kompleks Keraton Yogyakarta.
2. Melacak sumber-sumber pengaruh budaya yang mempengaruhi bentuk-bentuk arsitektural, skulptural, dan ornamental pada kompleks Keraton Yogyakarta. Pelacakan ini sangat tergantung pada data pustaka, Apabila suatu bentuk tidak jelas asal-usul budayanya, maka analisis akan dilakukan berdasarkan penafsiran logis. Sekali lagi di sini data pustaka memegang peranan yang sangat penting.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta